

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar ialah “suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu”. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Teni Nurrita, belajar bukanlah sekadar mengumpulkan pengetahuan, namun proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.<sup>16</sup>

Dalam memaknai tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan belajar ‘belajar’. Sesuai KBBI hasil memiliki beberapa arti : 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) Pendapatan, perolehan. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Nurrita, “Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa,” *Misykat* 03 (2018): 171–87.

<sup>17</sup> A Rianto, *Model Pembelajaran Round Club Dan Hasil Belajar* (Guepedia, n.d.).

Hasil belajar menurut Wicaksono adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Wicaksoo menyebutkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar-pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan

Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Hasil belajar siswa yang diharapkan merupakan sebuah kemampuan yang berada di lingkup ranah kognitif yang amat rendah sampai dengan hasil belajar menegaskan bahwa peserta didik sudah melakukan kegiatan belajar yang umumnya mencangkum pengetahuan dan sikap yang ingin dicapai oleh siswa. Hasil belajar akan memengaruhi hasil positif, apabila menampilkan kemampuan baru pada diri siswa saat mengerjakan tugas ataupun soal pada tes yang diberikan secara baik dan benar sesuai dengan arahan serta jatah waktu yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Hasil belajar dalam penelian ini berfokus pada kemampuan siswa menerima dan memproses informasi berupa ide-ide pokok yang dituangkan dalam bentuk pengajaran yang disampaikan secara instruksional. Hasil belajar siswa dinilai dari tiga aspek yakni pengetahuan, sikap dan ketrampilan setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil penilaian akan dituangkan dalam bentuk angka dalam setiap item soal yang dijawab dengan benar.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> D Wicaksono and I Iswan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah," *Jurnal Holistika*, no. September 2018 (2019): 111–26.

<sup>19</sup> Firda Nurnaningsih, Moh. Arif, Anggita, "Volume 02, (2), June 2022," *Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian* 02, no. 23 (2022): 539–52.

## 2. Klasifikasi Hasil Belajar

Sopiatin & Sahroni berpendapat bahwa hasil belajar dalam kegiatan belajar mengajar dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Hamalik kegiatan belajar mengajar di dalamnya yakni mengelompokkan pengalaman belajar, menilai proses serta hasil belajar, dan juga mencakup tanggung jawab pendidik dalam pencapaian hasil belajar siswa. Sesuai dengan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran melalui tiga kategori ranah, antara lain kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang mana dirinci sebagai berikut:

Pertama, ranah kognitif. Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*). Pengetahuan merupakan aspek yang mendasari penemuan taksonomi Bloom, bisa disebut dengan aspek ingatan (*recall*). Dalam tingkatan ini kemampuan siswa dituntut agar dapat mengenali dan mengetahui adanya konsep, fakta atau sebuah istilah ataupun seandainya tanpa harus mengerti dan juga dapat menggunakannya.
- b. Pemahaman (*Comprehension*). Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.
- c. Penerapan (*Application*). Jenjang kemampuan ini dituntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Pengukuran kemampuan ini umumnya menggunakan

pendekatan pemecahan masalah. Melalui pendekatan ini peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah yang perlu dipecahkan dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur aspek penerapan antara lain pilihan ganda dan uraian.<sup>20</sup>

- d. Analisis (*Analysis*). Jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya. Dengan jalan ini situasi atau keadaan tersebut menjadi lebih jelas. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian. Kemampuan analisis diklasifikasi atas tiga kelompok, yaitu analisis unsur, analisis hubungan dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.
- e. Sintesis (*Synthesis*). Sintesis adalah kemampuan merangkum berbagai komponen atau unsur sehingga menjadi sesuatu yang baru. Pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada. Hasil yang diperoleh dari penggabungan ini dapat berupa tulisan dan rencana atau mekanisme.
- f. Penilaian (*evaluation*). Jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Yang penting dalam evaluasi ialah menciptakan kondisinya sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu mengembangkan kriteria, standar atau ukuran untuk mengevaluasi sesuatu.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ina Magdalena et al., "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan," *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 132–39.

<sup>21</sup> Abdul Azis et al., "Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 96–108.

Kedua Ranah afektif. Ranah ini berkenaan dengan sikap dan nilai serta meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu:

- 1) Menerima (*Receiving*). Menerima diartikan sebagai kesediaan peserta didik untuk memperhatikan fenomena atau stimulus tertentu. Yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Dalam sub-ranah ini dapat berupa kepedulian terhadap keberadaan suatu stimulus, keinginan untuk menerimanya dan memperhatikan secara selektif terhadap bagian dari stimulus tersebut.<sup>22</sup>
- 2) Menanggapi (*Responding*). Menanggapi diartikan sebagai adanya partisipasi aktif dalam diri peserta didik terhadap sesuatu. Pada tahap ini peserta didik tidak hanya memperhatikan terhadap fenomena tertentu, tetapi juga memberikan reaksi dengan cara tertentu. Hasil belajar dalam sub-ranah ini antara lain berupa kesediaan merespon sesuai dengan yang diinstruksikan, kemauan melakukan lebih dari yang diminta dan adanya kepuasan dalam memberikan respon.
- 3) Penilaian (*Valuing*). Penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut. Hasil belajar dalam sub-ranah ini ditunjukkan dengan tingkah laku yang stabil dan konsisten sehingga nilai-nilai yang ada dibalik tingkah laku itu dapat diidentifikasi.
- 4) Organisasi (*Organization*). Organisasi dapat dipahami sebagai usaha mempertemukan berbagai nilai yang berbeda dengan tanpa dikonflikkan,

---

<sup>22</sup> Ina Magdalena et al., "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan," *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 132–39.

kemudian dikembangkan sistem nilai yang secara internal konsisten. Dengan demikian, penekanannya dalam hal ini adalah membandingkan, menghubungkan dan mengambil sintesis dari berbagai nilai tersebut.

- 5) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*Characterization by a value or value complex*). Pada level ini, peserta didik telah mempunyai sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya dalam waktu yang relatif lama untuk mengembangkan suatu gaya hidup (*life style*). Hasil belajar dalam sub ranah ini berupa berbagai aktivitas namun tekanannya adalah bahwa tingkahaku yang ditampilkan itu merupakan karakteristik dari peserta didik tersebut.

Ketiga, Ranah psikomotorik. Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

- a. Keterampilan motorik (*muscular or motor skills*) memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), menggerakkan, menampilkan, melompat dan sebagainya.
- b. Manipulasi benda-benda (*manipulation of materials or objects*) menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, mereparasi dan sebagainya.
- c. Koordinasi neuromuscular, menghubungkan, mengamati, memotong dan sebagainya.<sup>23</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Demi suksesnya pendidikan terus dilakukan perbaikan dan pengembangan dalam metode pembelajaran. Pada kenyataannya di lapangan, hasil belajar setiap peserta didik berbeda-beda. Kemampuan setiap peserta didik tidak dapat disamakan, banyak hal yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan masing-

---

<sup>23</sup> Opan Arifudin, "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Al-Amar (JAA)* 4, no. 1 (2023): 13–22.

masing peserta didik. Kesadaran akan pentingnya faktor yang mampu mendorong minat belajar menyebabkan tingginya minat orang tua untuk memberikan fasilitas belajar dan memilih sekolah yang baik untuk peserta didik dengan dipenuhinya kebutuhan dan fasilitas belajar serta memilihkan sekolah dengan kondisi dan keadaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik<sup>24</sup>.

Agar nantinya siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- a. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- b. Faktor Eksternal adalah faktor dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup keadaan gedung, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, metode belajar, alat pelajaran. Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa, dan mass media yang juga dapat berpengaruh positif dan negative.<sup>25</sup>

#### **4. Indikator Hasil Belajar**

Indikator hasil belajar adalah alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau suatu kegiatan. Agar dapat mengukur hasil belajar maka

---

<sup>24</sup> Ayu Damayanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah," *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 1, no. 1 (2022): 99–108.

<sup>25</sup> Kadek Ari Suarmawan, Made Ary Meitriana, and Iyus Akhmad Haris, "Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 11, no. 2 (2019): 529–31.

diperlukan adanya indikator-indikator sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar seseorang. Indikator hasil belajar menurut Mariam Nasution diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan intelektual

merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya. Keterampilan-keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan.

b. Strategi kognitif

dalam hal ini, siswa perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam suatu situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini mampu mengatur individu itu sendiri, mulai dari mengingat, berpikir, dan berperilaku.<sup>26</sup>

c. Sikap

yaitu perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

d. Informasi verbal

Pengetahuan verbal disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi. Dalam hal ini guru dapat memberikan berupa pertanyaan kepada siswa untuk melatih siswa dalam menjawab secara lisan, menulis dan menggambar.

---

<sup>26</sup> Mariam Nasution, "Konsep Pembelajaran Matematika Dalam Mencapai Hasil Belajar Menurut Teori Gagne," *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 6, no. 02 (2018): 112.



e. Keterampilan motorik

tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual. Untuk mengetahui seseorang memiliki kapabilitas keterampilan motorik, kita dapat melihatnya dari segi kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan otot-otot, serta anggota badan yang diperlihatkan orang tersebut.

## B. Metode Project Based Learning

### 1. Pengertian Metode Project Based Learning

*Project based learning* merupakan sebuah metode pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *project based learning* bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. *Project based learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.<sup>27</sup>

*Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek dimana lebih menitik beratkan pada proses belajar serta memiliki hasil berupa produk. Definisi secara lebih komprehensif yakni pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya standar isi dalam kurikulumnya. Melalui *project-based learning*, pendidik dituntut untuk mengembangkan pertanyaan penuntun.<sup>28</sup>

Model pengajaran *project based learning* seringkali disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya

---

<sup>27</sup> M P Ahmad Yani, *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani* (Ahlimedia Book, 2021).

<sup>28</sup> A Widiyatmoko, *Teori Pembelajaran IPA* (Penerbit NEM, 2023).

dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis. Sehingga mampu mempertimbangkan keputusan palingbaik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang diterima. Mempertimbangkan baik buruknya suatu keputusan yang digunakan sebagai *solving* juga termasuk dalam teori yang diberikan. Kerja proyek seringkali diartikan sebagai kerja yang tersusun oleh beberapa tugas dan didasarkan dengan pertanyaan serta permasalahan yang menuntut siswa cenderung berpikir kritis dalam pencarian solusinya.<sup>29</sup>

Jadi *Project Based Learning* adalah cara pembelajaran yang bermuara pada proses pelatihan berdasarkan masalah-masalah nyata yang dilakukan sendiri melalui kegiatan tertentu (proyek). Titik berat masalah nyata yang dilakukan dalam suatu proyek kegiatan sebagai proses pembelajaran ini merupakan hal yang paling penting.

Pembelajaran metode peserta didik belajar melalui situasi dan *setting* pada masalah-masalah yang nyata atau kontekstual. Oleh karena itu, semua dijalankan dengan cara-cara, dinamika kerja kelompok, investigasi secara independen, mencapai tingkat pemahaman yang tinggi, mengembangkan mengetahuan individual dan sosial.

---

<sup>29</sup> Putri Dewi Anggraini and Siti Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 292–99.

## 5. Langkah-langkah Metode Project Based Learning

Hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti dengan metode *Project Based Learning* yakni menentukan materi pembelajaran dengan pemilihan masalah yang nyata, menyusun daftar keinginan peserta didik agar proses pembelajaran menyenangkan, merancang penyajian masalah untuk dapat memandu peserta didik, merancang penyajian masalah untuk dapat memandu peserta didik, menenukan alokasi waktu dan jadwal pembelajaran, mengorganisasikan kelompok – kelompok belajar, merancang sumber belajar, merancang lingkungan belajar, dan merancang format penilaian proses dan hasil belajar.<sup>30</sup>

Peran pendidik dalam pembelajaran metode *Project Based Learning* adalah sebagai pengendali proses pembelajaran. Pendidik bertindak sebagai penjaga waktu, menengahi konflik antar peserta didik, mendorong terjadinya kerjasama dan dinamika kelompok. Pengamat perilaku kelompok dalam proses pembelajaran. Pendidik mendorong terjadinya interaksi kelompok dan keberanian menyampaikan pendapat, mendorong peserta didik mengembangkan dan menghayati kemampuannya dan menyadari kelemahannya.

Adapun langkah-langkah pembelajara dengan metode *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a. *Connecting with the problem* yaitu peneliti memilih, merancang dan menyampaikan masalah yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, terkait dengan masalah.
- b. *Setting up the structure*. Setelah peserta didik telah terlibat dengan masalah, pendidik menciptakan struktur untuk bekerja melalui masalah yang

---

<sup>30</sup> I Mahtumi, I R Purnamaningsih, and T Purbangkara, *Pembelajaran Berbasis Proyek (Projects Based Learning)* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).

dihadapi. Struktur ini akan memberikan rancangan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik. Struktur menjadi kunci dari keseluruhan proses bagaimana peserta didik latihan berfikir melalui situasi nyata dan mencapai solusi yang tepat.

- c. *Visiting the problem.* Pendidik fokus pada ide-ide yang dimiliki peserta didik pelatihan bagaimana menyelesaikan masalah. Fokus tersebut diarahkan untuk menghasilkan fakta dan daftar item yang membutuhkan klarifikasi lebih lanjut.
- d. *Revisiting the problem.* Setelah peserta didik dalam kelompok kecil telah menyelesaikan tugas mandiri, mereka harus segera bergabung kembali dalam kelas untuk menemukan kembali masalah-masalah tersebut. Pendidik pertama-tama meminta kelompok kecil untuk melaporkan hasil pengamatan mereka. Pada saat itu pendidik menilai sumber yang mereka pakai sebagai referensi, waktu yang digunakan, dan efektivitas rencana tindakan yang akan dilakukan.
- e. *Producing a product/performance.* Membuat hasil pemecahan masalah yang disampaikan kepada pendidik untuk dievaluasi tentang mutu isi dan penguasaan skill mereka.
- f. *Evaluating performance and the problem.* Dalam langkah ini guru memberikan evaluasi terkait dengan tugas proyek yang dikerjakan oleh siswa secara berkelompok. Pendidik meminta peserta didik untuk mengevaluasi hasil kerja (*performance*) dari kajian masalah dan alternatif solusi yang diajukan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Salma Fadhilah Hanun, Yulia Rahman, and Husnita Husnita, "Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 97–106.

### 3. Keunggulan Metode Project Based Learning

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki beberapa keunggulan. Pertama, metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengalami pembelajaran yang lebih mendalam karena mereka menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Kedua, metode ini mengembangkan keterampilan kolaboratif, komunikasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis yang sangat penting dalam kehidupan nyata. Ketiga, metode ini memberikan konteks yang relevan dan bermakna bagi siswa, karena mereka bekerja pada proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau situasi dunia nyata. Dalam konteks pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam konteks nyata. Siswa dapat menerapkan ajaran-ajaran agama islam dalam proyek-proyek yang melibatkan kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, atau pengembangan materi pembelajaran agama. Melalui metode ini, siswa dapat mengalami langsung bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi pada masyarakat secara positif.<sup>32</sup>

Setiap metode pembelajaran tentu juga akan ada kelemahan. Kelemahan metode *project based learning* diantaranya:

- a. Memerlukan banyak media dan sumber belajar
- b. Memerlukan guru dan siswa yang sama – sama siap belajar dan berkembang
- c. Siswa cenderung menguasai satu topik tertentu yang dikerjakanya

---

<sup>32</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 14, no. 1 (2019): 2.

Namun untuk menanggulangi kelemahan tersebut, penerapan kurikulum merdeka akan menerapkan waktu belajar yang panjang serta media dan sumber belajar akan dilengkapi pemerintah maupun guru yang akan dilatih secara khusus.<sup>33</sup>

### C. Hubungan antara Metode *Project Based Learning* dengan Hasil Belajar

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu menerapkan metode tertentu untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran kepada siswa. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rahmawati bahwa kendala yang akan menentukan berhasil serta tidak suatu proses pembelajaran ialah metode pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Terdapat banyak macam metode yang dapat diterapkan oleh guru untuk membawakan sebuah materi pembelajaran pada siswa, salah satunya yakni metode *project based learning*.

Metode pembelajaran berbasis proyek salah satu alternatif yang dipandang mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berfikir kritis, bekerja secara aktif dan kolaboratif siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Metode pembelajaran *project based learning* yang peneliti lakukan adalah melalui pembuatan proyek atau produk yang bertemakan topik yang ditujukan pada siswa. Produk yang dihasilkan berupa benda atau karya sesuai tema yang dibawakan. Dalam hal ini yang diangkat sebagai proyek pembelajaran adalah mengenai hasil kajian literatur maupun pencarian informasi di beberapa sumber yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan proyek atau produk yang dilakukan secara berkelompok yang nantinya produk yang siswa buat kemudian akan presentasikan di depan kelas. Selain itu siswa dapat mengetahui keterkaitan antara materi dengan hasil dari proyek yang mereka buat.

---

<sup>33</sup> M P Ermaniatu Nyihana, *Metode Pjbl (Project Based Learning) Berbasis Scientific Approach Dalam Berpikir Kritis Dan Komunikatif Bagi Siswa* (Penerbit Adab, 2021).

Dalamnya bukunya, Mudjiono mengemukakan bahwa menggunakan *metode project based learning* maka hasil belajar akan tercapai secara terstruktur sesuai dengan ranahnya, siswa akan berusaha memecahkan masalah atau tantangan yang tidak memiliki satu jawaban pasti. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja. Akan tetapi, dapat berupa perubahan penalaran, kedisiplinan, keterampilan, dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.<sup>34</sup>

Hubungan metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan adanya metode pembelajaran akan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran secara mendalam dan siswa cenderung lebih ingat dengan materi pembelajaran. Peran guru sangat diperlukan dalam mengolah metode tersebut, dengan pemberian metode sesuai dengan prosedur yang di anjurkan tentu akan mempermudah siswa memahami alur pelaksanaan metode yang diberikan guru.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Prof. Dr. Munir, MT.I.IT, Kajian Pedagogik Pendidikan Ilmu Komputer, vol.1 (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), h. 324.

<sup>35</sup> Harnila, "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Unggul Seulimum Aceh Besar Pada Materi Minyak Bumi Skripsi," *مجلة الإداري، معهد الإدارة العامة، سلطنة عمان، مسقط*: 147, no. March (2014): 11–40.